

Lampiran I: Daftar Terjemah

DAFTAR TERJEMAH

No	Bab	Kutipan	Halaman	Terjemah
1	I	QS. Al-Mujadilah ayat 11	2	Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”. Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.
2	II	QS. Al-Hujurat ayat 13	37	Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.
3	IV	QS. Al-Maidah ayat 2	49	Dan tolong menolonglah kalian dalam kebaikan dan takwa, dan janganlah kalian tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran.
4	IV	QS. Al-A'raf ayat 199	57	Jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.

5	IV	QS. Al-Hujurat ayat 12	60	Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.
---	----	---------------------------	----	--

Lampiran II: Episode 85

1. Tolong Menolong

Pesan moral tolong menolong terdapat pada menit 01:58 sebagaimana dialog di bawah ini:



Gambar II
(Para santriwan membantu ibu-ibu)

Ibu-ibu: “Aduh-aduh ya ampun aduh-aduh!”

Sobri: “Bu, ibu kenapa bu?”

Ibu-ibu: “Duh-duh perut saya mules nih aduh kayaknya saya sudah mau melahirkan”

Sobri: “Hah, mau melahirkan?”

Dodot: “Ibu, ibu jangan melahirkan disini!”

Indra: “Iya bu mending ibu lahirannya dirumah sakit aja bu”

Ibu-ibu: “Tapi... saya udah gak tahan lagi nih aduh!”

Lukman: “Uwaaaa... Uwaaa... Uwaaa!”

haikal, Sobri: “Bayinya bukan kamu! Sungguh terlalu!”

Dodot: “Ibu tenang aja bu, aku lagi cari bantuan bu”

Haikal: “Indra, Dodot, Lukman kamu ambil spanduk itu buat nutupin ibunya, cepetan!!”

Sobri: “Aku ikut! Aku ikut!”

Haikal: “Tolong! Tolong! Tolong!”

2. Menegakkan Hukum

Pesan moral menegakkan hukum terdapat pada menit 07:36 sebagaimana dialog di bawah ini:



Gambar III
(Para Santriwan mendapat hukuman)

Ustadz Musa: “Baiklah! Walaupun urusan mainannya Sobri sudah selesai, tapi yang namanya hukuman harus tetap di tegakkan! Bagaimana Pak De?”

Pak De: “Saya setuju! Kalau perlu sekarang juga kasih hukuman!”

Pak Srikiti: “Betul kata Pak De, saya juga ngikut aja”

Ustadz Musa: “Baik Pak De! lihat ya Pak De setuju, Ustadz Musa juga setuju, ini hukuman sebetulnya karena juga kalian sudah ngerjain Pak Srikiti kalau kalian keluar pondok itu sama aja kalian keluar tanpa izin, dan hukuman untuk kalian adalah.....”

Lukman: “Huwaha.. huwaha!”

Ustadz Musa: “Ehh belum! Orang belum ngomong juga!”

Lukman: “Ohh belum yah”

Ustadz Musa: “Baik hukumannya adalah, kalian harus jalan jongkok muterin lapangan sambil mungutin sampah!”

Haikal, Sobri, Dodot, Indra, Lukman: “Haaahhhhh!”

3. Jangan Berbohong pada Orang Lain

Pesan moral jangan berbohong pada orang lain terdapat pada menit 08:36

sebagaimana dialog di bawah ini:



Gambar IV
(Amelia berpura-pura kesurupan)

Amelia: “Aahhh ayuuduh ngkabboroo aaahh...”

Ustadz Ridwan: “Ustadz ada apa ini?”

Ustadz Musa: “Itu katanya kesiropan, ehh kesurupan!”

Pak De: “Emm Emm ini kebiasaan ketularan ini, ketularan akal-akalan sama santriwati”

Ustadzah Aulia: “Bener banget Pak De, nih liat yah..” (menggelitiki Amelia)

Amelia: “Aduh geli-geli!”

Ustadzah Aulia: “Tuh kan bo’ong aja kamu yah, kurang konsentrasi emang nih Amelia, kamu gak boleh gitu!”

4. Disiplin

Pesan moral disiplin terdapat pada menit 11:09 sebagaimana dialog di bawah ini:



Gambar V
(Haikal, Sobri, Dodot, Indra, dan Lukman di ikat)

(Pak Srikiti datang membawa tali untuk mengikat Haikal, Sobri, Dodot, Indra dan Lukman)

Ustadz Musa: “Wah cakep Pak Srikiti, bagus!”

Pak Srikiti: “Tenang Ustadz Musa, Pak De, situasi sudah terkendali”

Ustadz Musa: “Yayaya, mau kemana lagi kalian? Sudah gak bisa kemana-mana lagi!”

Dodot: “Minta maaf pak ustadz”

Pak De: “Eh, jangan minta maaf sama pak ustadz, minta maaf sama Allah! Pak ustadz hanya menjalankan tugas buat kalian yang gak disiplin”

Ustadz Musa: “*Fahimtum?*”

Haikal, Sobri, Dodot, Indra, Lukman: “*Fahimna*”

5. Musyawarah

Pesan moral musyawarah terdapat pada menit 12:51 sebagaimana dialog di bawah ini:



Gambar VI
(Para ustadz dan ustadzah bermusyawarah)

Ustadzah Nurul: “Tadi Pak Abdul penjaga kebun Kun Anta menelpon saya, jadi dia itu ngabarin kalau hari ini sudah bisa dipanen hasil kebunnya, jadi saya ngerasa ini adalah momen yang tepat untuk kita mengajarkan para santriwan dan juga santriwati untuk memanfaatkan apa yang kita punya, kita bisa olah untuk kebutuhan sehari-hari, gimana menurut pak ustadz?”

Ustadz Ridwan: “Yah saya setuju!”

Ustadz Musa: “Iya.. iya.. saya setuju! Ustadz Ridwan gimana? Setuju?”

Ustadz Ridwan: “Kan tadi saya sudah bilang kalau setuju”

Ustadz Musa: “Udah bilang yah, gak bilang-bilang kalau udah bilang”

Ustadzah Nurul: “Jadi kita ini bisa menyuruh atau mengajarkan santriwan dan juga santriwati untuk bisa memanfaatkan apa yang kita punya sekarang”

Ustadzah Aulia: “Benar banget ustadzah, saya juga kepikiran yah mungkin aja nanti kita ketemu alternatif obat yang alami buat santriwati ada yang kena penyakit tipes kan?”

Ustadzah Ridwan: “Ustadz Musa? Ustadz Musa punya ide juga?”

Ustadz Musa: “Jadi ide saya, gimana kalo kita ikutin aja ide Ustadzah Nurul sama Ustadzah Aulia?”

6. Sabar

Pesan moral sabar terdapat pada menit 13:28 sebagaimana dialog di bawah

ini:



Gambar VII
(Ustadz Musa sedang Marah)

Dodot: “Ihhihihihi” (sambil menjerit kesakitan)
 Haikal: “Dodot, dodot kan aku nyuruhnya kalau ngomong pelan-pelan!”
 Dodot: “Ini.. ini kaki aku”
 Haikal: “Ehh iya, maaf maaf maaf”
 Ustadz Musa: “Berani-beraninya tu anak dua nguping tuh”
 Ustadz Ridwan: “Ustadz, ustadz yang sabar ya pak ustadz”
 Ustadz Musa: “Jangan ditahan ustadz, saya tu kalau lagi emosi harus saya luapkan”

7. Mendengarkan Pendapat Orang Lain

Pesan moral mendengarkan pendapat orang lain terdapat pada menit 14:22
 sebagaimana dialog di bawah ini:



Gambar VIII
(Haikal dan Dodot memberikan saran)

Haikal: “Pak ustadz, ustadzah saya boleh ngasih saran gak?”
 Ustadz Musa: “Gak usah, gak usah pasti saran kamu gak berkualitas gak bermutu, udah lama-lamain aja”
 Ustadz Ridwan: “Ustadz, nanti dulu ustadz siapa tau masukan mereka itu bagus”
 Ustadzah Aulia: “Iya Ustadz, kasih mereka kesempatan untuk berbicara”
 Ustadz Musa: “Betul juga kata ustadzah, yaudah deh ngomong-ngomong tapi jangan lama-lama yah!”

8. Jangan Makan Sambil Berdiri

Pesan moral jangan makan sambil berdiri terdapat pada menit 19:34
 sebagaimana dialog di bawah ini:



Gambar IX
(Indra sedang menasihati monster jahat)

(Lukman, Sobri, dan Indra sedang mengkhayal, di dalam khayalan, mereka menjadi superhero dan ingin mengalahkan monster jahat yang ingin memakan semua makanan yang ada di bumi, Lukman, Sobri dan Indra mengerahkan semua kekuatan mereka agar monster tersebut tidak memakan makanan yang menjadi incarannya)

Monster: “Hahhahahaa”

Indra: “Eh raksasa, kalau kamu lagi makan gak boleh berdiri harus duduk, karena sunnah rasul!”

Monster: “Hahhahaa aku lapar!”

(Tak lama kemudian, Haikal dan Dodot datang dan membangunkan mereka yang sedang menghayal)

9. Mengucapkan Salam

Pesan moral mengucapkan salam terdapat pada menit 24:23 sebagaimana dialog di bawah ini:



Gambar X
(Sobri pergi dari kamar)

(Sobri muncul dari balik pintu yang diam-diam mendengarkan pembicaraan mereka)

Haikal: “Eh Sobri-Sobri, kamu mau kemana? Gimana kalau kamu bantuin kita cari cacing yuk”

Sobri: “Hah..? cari cacing? Idih gak level, gak sepantar aku nyari cacing jiji, kotor, bau. Ya udah deh aku mau ketoilet ah. *Assalamu’alaikum*”

Haikal dan Dodot: “*Wa’alaikumsalam*”

Haikal: “Ayo Dot kita cari cacingnya berdua aja, ngapain sama si Sobri, males tau”

10. Tertib

Pesan moral tertib terdapat pada menit 32:28 sebagaimana dialog di bawah ini:



Gambar XI
(Haikal, Dodot, Indra, dan Sobri sedang terjatuh)

Pak De: “Stop! Ngomongnya satu-satu!”

Dodot: “Kan kita duluan!”

Mpok Siti: “Ehh.. ehh.. ehh.. maaf-maaf ini ada apa ini, ini bejejer kayak gini?”

(Haikal, Sobri, Dodot, dan Indra secara bersamaan menyodorkan kantong kresek yang berisi cacing kepada Mpok Siti dan menyebabkan mereka jatuh ke lantai)

Mpok Siti: “*Astagfirullahal’azim* apa-apa ujung-ujungnya keroyokan ni anak pada ya”

Ustadz Ridwan: “Makanya pada sabar yang tertib ya”

Lampiran III: Episode 86

1. Meminta Maaf

Pesan moral meminta maaf terdapat pada menit 01:25 sebagaimana dialog di bawah ini:



Gambar XII
(Para santriwati menginjak gambar Ustadz Musa)

Ustadz Musa: “Yah.. yah.. eh ini rusak nih gambar Ustadz Musa buat Ustadzah Nurul!”

Para Santriwati: “Maaf ustadz kita gak sengaja”

Butet: “Maaf ya ustadz”

Ustadzah Aulia: “Iya ini kalian kenapa sih?”

Ayu: “*Afwan* ustadzah ustadz tolongin kita dong!”

Lilis: “Iya ustadzah ada hantu”

Perilaku meminta maaf juga terdapat pada menit 12: 32 sebagaimana dialog dibawah ini:



Gambar XIII
(Sobri dan Haikal saling memaafkan)

Ustadz Ridwan: “Yaudah-yaudah sekarang kalian saling minta maaf ayo Haikal, Sobri semuanya maaf-maafan”

Sobri: “Kamu yang minta maaf!”

Haikal: “Kamu yang minta maaf!”

Ustadz Ridwan: “Udah sama-sama minta maaf, tangannya dijabat. Ayo Lukman!”

Lukman: “Yah kalau kayak gini aku minta maafnya sama Ustadz Ridwan aja deh”

Ustadz Ridwan: “Lukman kamu gak salah sama ustadz, harusnya sama Haikal”

(Lalu mereka semua pun saling memaafkan)

2. Jangan Sombong

Pesan moral jangan sombong terdapat pada menit 04:41 sebagaimana dialog di bawah ini:



Gambar XIV
(Haikal sedang ingin menimpuk pohon)

Haikal: “Eh.. eh.. kalian ini dibilangin sama ketua santri masih aja ngotot, kalian itu sok-sokan udah nimpuk-nimpuk gak kena pula, ngapaian?”

Lukman: “Yaelah kal, sendirinya kamu bisa gak?”

Haikal: “Pasti lah kalau sama Haikal mah pasti bakalan kena pasti langsung jatoh!”

Lukman dan Sobri: “Coba!”

Haikal: “*Bismillahirrahmanirrahim*”

Lukman: “3 2 1”

(Haikal pun melempari pohon yang ada sarang tawonnya dengan batu, dan langsung tepat sasaran)

Haikal: “Behh Haikal gitu loh, apa aja sih yang gak bisa, emangnya Sobri! Hahaa”

3. Kerja Sama

Pesan moral kerja sama terdapat pada menit 09:40 sebagaimana dialog di bawah ini:



Gambar XV
(Ustadz mengajak para santriwan bekerja sama)

Haikal: “Aduh ustadz-ustadz dianya aja ustadz yang takut Dodot aja gak takut, cuma trio bimo doang yang takut sama belut”

Dodot: “Katanya gak takut yah, katanya yang takut tu cuma HaiDot bukan trio bemo”

Sobri: “Memang kenapa? Masbulo gitu?”

Ustadz Ridwan: “Dengerin ustadz semuanya ya, Sobri kamu tidak boleh langsung menyalahkan orang begitu aja ya sebelum ada buktinya, terus kamu juga Haikal kamu jangan membuat teman-teman kamu menjadi takut dan panik, gak boleh gitu kasian kan teman-teman kamu semuanya, harusnya kalian semua bisa bekerja sama agar bisa mendapatkan serangga sama belut kalau nangkepnya banyak kan kita jadi makannya banyak”

4. Berani

Pesan moral berani terdapat pada menit 14:25 sebagaimana dialog di bawah ini:



Gambar XVI
(Haikal dan Dodot memergoki pencuri)

Haikal dan Dodot: “Pencuri-pencuri tolong ada pencuri” (sambil berteriak) (pada saat berlari pencuri pun terjatuh)

Haikal dan Dodot: “Mau lari kemana hah?”

Haikal: “Abang pasti penjahat sekaligus pencuri di kebun Kun Anta!”

Pencuri 1: “Sembarangan kalian memangnya yang punya singkong Kun Anta aja, kami juga punya kali”

Pencuri 2: “Mana buktinya ini singkong-singkong kami, enak aja!”

Haikal: “Gak usah banyak omong kita ambil aja Dot”

Pesan moral berani juga terdapat pada menit 20:10 sebagaimana dialog di bawah ini:



Gambar XVII
(Haikal berpura-pura menjadi polisi)

(sambil membawa pisang Haikal berekting menjadi polisi)

Haikal: “Bapak, bapak sudah terkepung angkat tangan bapak! Angkat tangan! Lepasin anak itu sekarang!”

Pencuri 1: “Baik pak-baik pak”

Haikal: “Cepat pak, lepasin teman saya, emm maksudnya anak itu!”

Pencuri 1: “Iya-iya”

Haikal: “Cepat pak, atau saya tembak!”

Pencuri 1: “Ampun pak!”

Lukman: “Wah Kal, *Alhamdulillah* Kal kamu cerdas banget Kal untung aja ada kamu Kal kamu bisa ekting jadi polisi”

Pencuri 1: “Hah..? aku di bohongi nih, oh kamu yang suka nimpukin saya ya, mau lari kemana kamu?”

(Haikal pun menendang pencuri itu sampai dia terjatuh, dan mereka kabur dari pencuri tersebut)

5. Jangan Berburuk Sangka Terhadap Orang Lain

Pesan moral jangan berburuk sangka terhadap orang lain terdapat pada menit 14:58 sebagaimana dialog di bawah ini:



Gambar XVIII
(Ustadzah Aulia mendengar ada yang berteriak)

Ustadzah Aulia: “*Astagfirullahal'azim* itu suara siapa ya?”

Ayu: “*Afwan* Ustadzah Aulia, Lilis, Butet kayaknya ini suaranya Haikal sama Dodot”

Butet: “Yayayaya”

Lilis: “Iya sih bener suranya Haikal sama Dodot tapi palingan mereka mau jahilin kita jadi gak usah kita samperin”

Ustadzah Aulia: “*Astagfirullahal'azim* Lilis ustadzah gak suka ya kalau kamu kayak gitu, gak boleh *su'uzon* siapa tau mereka kenapa-napa siapa tau mereka butuh bantuan, kita harus tolongin mereka, ayo Lilis, Butet. Ini butet mana?”

Ayu: “*Afwan* Ustadzah Aulia kayaknya Butet udah pergi duluan”

Ustadzah Aulia: “*Astagfirullah* si Butet, hedehh. Yaudah sekarang Ayu sama Lilis lapor sama pak satpam biar ustadzah yang susul Butet yah”

6. Jujur

Pesan moral jujur terdapat pada menit 21:45 sebagaimana dialog di bawah

ini:



Gambar XIX
(Indra mengatakan yang sebenarnya pada ustadz)

Sobri: “Ni ustadz saya udah bawain nih pencurinya ini berkat Sobri yang paling ganteng, yang paling keren, yang paling segala-galanya di pesantren Kun Anta, ya kan-ya kan!”

Indra: “Alama, pak ustadz-ustadz bukan berkat Sobri pak ustadz”

Sobri: “Eh...”

Indra: “Bukan berkat Sobri, ini berkat Haikal, Haikal yang membantu kita pak ustadz, Sobri kamu gak boleh bohong!”

Ustadz Musa: “Ulala Haikal?”

Pak De: “Terus Haikalnya mana Haikal?”

Ustadz Musa: “Iya-iya gak keliatan”

Ustadz Ridwan: “Iya-iya betul Haikal mana? Sama Lukman mana?”

Indra: “Haikal lagi nyusulin Lukman pak ustadz, Lukman lagi ditangkep sama pencuri yang satu lagi”

Lampiran IV: Episode 87

1. Jangan Sombong

Pesan moral jangan sombong terdapat pada menit 05:32 sebagaimana dialog di bawah ini:



Gambar XX
(Ustadz Musa terjatuh)

Ustadz Musa: “Eittt pak Srikiti sebentar, ustadzah saya ini prihatin sama kondisinya Pak Srikiti, Pak Srikiti ini kan seharian jagain gerbang kadang kepanasan, kehujanan udah kayak payung warteg, jadi lebih baik saya saja yang mengangkat karung beras ini, saya ini kan masih kuat, masih muda, otot kawat, tulang besi, muka asbes, eh”

Ustadzah Nurul: “Emang Ustadz Musa kuat?”

Ustadz Musa: “Jangankan mengangkat 1 karung beras, mengangkat beban hidup Ustadzah Nurul aja *Insya'allah* saya sanggup”

Mpok Siti: “Ya udah pak Ustadz tolongin dah kalau memang kuat mah”

Ustadz Musa: “Baiklah, biar saya yang ngangkat yah, ini mah kecil”

(setelah Ustadzah Nurul berpamitan untuk pergi, Ustadz Musa pun tidak sanggup mengangkat sendiri 1 karung beras tersebut)

2. Disiplin

Pesan moral disiplin terdapat pada menit 09:38 sebagaimana dialog di bawah ini:



Gambar XXI
(Ustadz Ridwan mengajak santriwan untuk shalat)

Ridwan: “*Assalamu’alaikum*”

Indra, Sobri, Haikal, Dodot: “*Wa’alaikumsalam*”

Ustadz Ridwan: “Sobri, Indra, Haikal, Dodot, inikan bukan waktunya untuk main, sekarang waktunya untuk shalat zuhur, ayo sekarang kalian semua harus ke masjid ayo!”

Indra, Sobri, Haikal, Dodot: “Tapi Ustadz...”

Ustadz Ridwan: “Stop, tidak boleh yang namanya menunda-nunda pekerjaan ya, karena Rasulullah Saw itu bersabda jika engkau berada di sore hari maka janganlah menunggu untuk di pagi hari, jika engkau berada di pagi hari maka janganlah menunggu untuk di sore hari, jadi manfaatkan waktu sehat mu sebelum datang sakit dan manfaatkan hidup mu sebelum datang mati mu hadits riwayat Bukhari”

3. Mengucapkan Terima Kasih

Pesan moral mengucapkan terima kasih terdapat pada menit 12:44 sebagaimana dialog di bawah ini:



Gambar XXII
(Ustadz Ridwan mengucapkan terima kasih)

Pak Srikiti: “*Assalamu’alaikum*”

Ustadz Musa, Ustadz Ridwan: “*Wa’alaikumsalam*”

Pak Srikiti: “Ustadz Musa, Ustadz Ridwan saya udah cari si Lukman ke setiap sudut pesantren tapi gak ketemu”

Ustadz Musa: “Oh iya Pak Srikiti liat gak pada saat mobil *box* itu keluar dari pondok pesantren, mungkin Pak Srikiti ingat gak ada Lukman di sebelah supir *box* itu”

Pak Srikiti: “Setahu saya supir itu datangnya sendirian pak ustadz makanya saya yakin banget gak ada Lukman di situ”

Ustadz Ridwan: “Astaghfirullahal’azim”

Ustadz Musa: “Datang pulang sendirian?”

Pak Srikiti: “Ya, kalau gitu saya mohon pamit nih saya mau kedepan lagi gak ada yang jagain. *Assalaamu’alaikum*”

Ustadz Musa: “Silahkan-silahkan Pak Srikiti. *Wa’alaikumsalam*”

Ustadz Ridwan: “Terima kasih Pak Srikiti”

4. Jangan Menyalahkan Orang Lain

Pesan moral jangan menyalahkan orang lain terdapat pada menit 13:17 sebagaimana dialog di bawah ini:



Gambar XXIII
(Sobri menuduh Haikal)

Dodot: “Pokoknya ini semua gara-gara Haikal pak ustadz, karena Haikal ngajakin kita main perang-perangan, tiba-tiba Lukman hilang. Pokonya kalau Lukman kenapa-kenapa ini semua pokoknya gara-gara Haikal!”

Haikal: “Lah, kan kalian bertiga juga yang mau main perang-perangan”

Ustadz Musa: “Eh udah-udah gak usah jadi ribut ini”

Ustadz Ridwan: “Udah-udah cukup mendingan sekarang kalian semua kembali beraktifitas dan jangan lupa hafalan surahnya dihafalkan, untuk urusan mencari Lukman itu urusan ustadz kalian. Ayo sekarang kalian boleh bubar yah”

Haikal, Dodot, Sobri, Indra: “Iya pak ustadz, *Assalamu’alaikum*”

Ustadz Musa, Ustadz Ridwan: “*Wa’alaikumsalam*”

Lampiran V: Episode 88

1. Jangan Makan Sambil Berdiri

Pesan moral jangan makan sambil berdiri terdapat pada menit 01:59 sebagaimana dialog di bawah ini:



Gambar XXIV
(Sobri sedang makan sambil berdiri)

Lukman: “Ya kenal lah Sobri, walaupun aku lola tapi aku tetap ingat kamu, eh Sobri pasti kamu menyamar jadi kaya orang-orang ini ngaku-ngaku deh biar kamu gak kena tembak aku kan, ngaku gak! Kayaknya ada yang aneh deh dari kamu!”

Sobri: “Apa?”

(Sobri makan sambil berdiri)

Lukman: “Nih aku kasih tahu yah, kata Rasulullah Saw makan itu harus duduk gak boleh berdiri, gimana sih itu mah namanya sungguh menyebalkan! Duduk-duduk ayo duduk!

Sobri: “Aduh nanti celana ku sobek”

2. Meminta Maaf

Pesan moral meminta maaf terdapat pada menit 03:05 sebagaimana dialog di bawah ini:



Gambar XXV
(Haikal dan Dodot menabrak ibu-ibu)

Haikal: “Dot kita mesti cari Lukman di mana lagi nih Dot?”

Dodot: “Gak tau Kal”

(tiba-tiba orang yang mirip Lukman lewat di depan mereka)

Haikal: “Dot itu kayaknya si Lukman deh Dot”

Dodot: “Iya Kal, betul Kal”

Haikal: “Ayo kita kejar yuk”

Dodot: “Lukman, ehh Lukman, ehh bu-bu!”

Ibu-ibu: “Eh bocah kalau lari lihat-lihat dong!”

Haikal, Dodot: “Maaf bu-maaf bu”

Dodot: “Ni bu-ni bu”

Pesan moral meminta maaf juga terdapat pada menit 21:10 sebagaimana dialog di bawah ini:



Gambar XXVI
(Haikal dan Dodot menabrak bule)

Dodot, Haikal: “Ehh ehh eh.. Aduhhhh..”

Haikal: “Aduhh..”

Dodot: “Kal-Kal kita harus tolongin bule itu Kal, tolongin Kal”

Haikal: “*Can i help you?*”

Dodot: “Kal kalau megang itu yang benar”

Haikal: “*Sorry om bule. Mister-mister duduk-duduk sit-sit*”

3. Jangan Berburuk Sangka Terhadap Orang Lain

Pesan moral jangan berburuk sangka terhadap orang lain terdapat pada menit 05:48 sebagaimana dialog di bawah ini:



Gambar XXVII
(Lukman marah karena disangka mau mengintip)

Santri 1: “Eh Celsea siapa tuh?”

Santri 2: “Hey siapa kamu? Ngapain kamu masuk kearea santriwati? Kamu mau ngintip yah? Ayo ngaku!”

Lukman: “Hah? Tunggu-tunggu, eh santriwati baru santai kaya di pantai, *slow* kaya di Mosque, nih aku kasih tahu dulu aku tu Lukman bukan mau ngintip, aku tu mau? Apa yah? Eh kalian berdua, kalian tahu gak aku mau ngapain?”

Santri 2: “Kok malah balik nanya kita sih, awas aja kamu! Hey teman-teman ini ada orang nih”

Santri 1, santri 2: “Tolong-tolong!”

Santri 1: “Teman-teman ada yang mau mengintip!”

Santriwan, santriwati: “Mau ngintip yah! Hah mau ngintip yah!”

Lukman: “Gak-enggakkkk! Aku tu gak mau ngintip sama gak mau maling! Aku tu Lukman apaan sih gak jelas!”

Buruk sangka juga terdapat pada menit 13:02 sebagaimana dialog di bawah ini:



Gambar XXVIII
(Masyarakat menuduh Rizal sudah mencopet)

Haikal: “Itu teman kamu yang tadi kamu bilang? Sama itu ibu pemilik dompet ini?”

Rizal (orang mirip Lukman): “Iya”

Kurdi (pencuri): “Zal, tolongin?”

Bapak 1: “Oh jadi anak ini copetnya kali ini?”

Bapak 2: “Jadi kamu teman copet ini?”

Haikal: “Eh tunggu-tunggu, tunggu dulu ibu-ibu, bapak-bapak sebentar aja jangan marah-marah jangan ribut-ribut dulu, jadi dia (Rizal) itu bukan copet tetapi dia yang copet” (menunjuk ke arah Kurdi)

Dodot: “Iya betul bapak-bapak, ibu-ibu justru dia itu mau mengembalikan dompet ibu, dia nggak mencuri kok, Cuma dia dipaksa buat megang dompet ibu dan uangnya diambil sama dia”

Ibu-ibu: “Iya pak, yang nyopet dompet saya bukan dia, tapi dia (pencuri) yang berdiri persis di belakang saya”

4. Jangan Suka Marah

Pesan moral jangan suka marah terdapat pada menit 09:48 sebagaimana dialog di bawah ini:



Gambar XXIX
(Ustadz Musa dan Pak Srikiti sedang marah)

Ustadz Musa: “Ulala, eh kalian ngapain di sini? Masuk gak bilang-bilang lagi! Eh ini urusan orang tua, urusan ustadz sama Pak Srikiti”

Pak Srikiti: “Betul”

Ustadz Musa: “Kalian ini benar-benar keterlaluhan, turun-turun ayo cepat turun!”

Pak Srikiti: “Pak ustadz jangan disuruh turun, kalau diturunin di sini entar hilang di jalan kan bisa brabe, bisa dua kali lipat nyari bocah kita nanti”

Ustadz Musa: “*Astagfirullahal'azim*, yaudah kalian boleh ikut, tapi jangan macam-macam, jangan banyak tingkah, duduk yang rapi diem, tutup mulutnya kalau perlu dilakban”

Dodot, Indra: “Iya pak ustadz, kita janji, eitt bareng”

Ustadz Musa: “Satu lagi kalian harus bantu cari Lukman pokoknya sepanjang jalan nanti kalian lihat kanan kira, kalau ada Lukman langsung bilang, berhenti langsung kita bawa pulang, *fahimtum?*”

Dodot, Indra: “*Fahimna*”

5. Tolong Menolong

Pesan moral tolong menolong terdapat pada menit 12:07 sebagaimana dialog di bawah ini:



Gambar XXX
(Haikal dan Dodot membantu Rizal)

Rizal: “Tadi aku difitnah, yang mencopet itu teman ku, setelah dia dapat uangnya, eh dompetnya dikasih ke aku jadi aku deh yang kena sasaran, makanya aku mau ngembaliin dompet ini ke pemiliknya tapi aku takut yang punya malah salah sangka”

Haikal: “Gimana ya Dot?”

Dodot: “Ahaa kayaknya kita harus bantu dia deh Kal setelah itu baru cari Lukman”

Haikal: “Betul itu”

Dodot: “Sesungguhnya Allah itu menolong hambanya selama hambanya itu menolong orang lain Hadits Riwayat Muslim, Abu Daud, dan Tirmidzi. Betul tidak Kal?”

Haikal: “Betul, kita bakal bantu kamu sampai ketemu sama pemiliknya”

Pesan moral tolong menolong juga terdapat pada menit 26:03 sebagaimana dialog di bawah ini:



Gambar XXXI
(Haikal dan Dodot menolong Mr. Sergi)

Dodot: “Oh iya om Sergi, om Sergi mau kemana?”

Sergi: “*I don't know* lah, karena uang ku, dompet ku semuanya dicopet oleh orang dan gara-gara kalian berdua saya gak bisa tangkap dia”

Dodot: “*I'am sorry mister*”

Haikal: “Em kalau gitu *mister* bule bisa datang, bisa ikutin kita, *follow* kita ke pesantren Kun Anta di situ ada ustadz yang bisa ngobatin kaki *mister*”

Mr. Sergi: “Oke-oke”

6. Jangan Salah Pilih Teman

Pesan moral jangan salah pilih teman terdapat pada menit 14:00 sebagaimana dialog di bawah ini:



Gambar XXXII
(Haikal dan Dodot menasihati Rizal)

Rizal: “Yang ngambil uangnya si Kurdi bu, bukan saya”

Ibu-ibu: “Gak papa yang penting surat-suratnya masih aman, makasih de yah”

Rizal: Iya bu”

Haikal: “Hahh, ya udah kalau gitu kita lanjut cari Lukman yu Dot”

Rizal: “Iya terima kasih, semoga Lukman cepat ketemu dan berkumpul bersama kalian lagi”

Haikal, Dodot: “Amiin”

Dodot: “Nah kamu juga ya Rizal mulai sekarang kamu harus berhati-hati dalam bergaul, jangan sampai salah pilih teman, betul tidak Kal?”

Haikal: “Betul”

Rizal: “Iya, aku duluan yah. *Assalamu'alaikum*”

Haikal, Dodot: “*Wa'alaikumsalam*”

7. Jangan Mencuri

Pesan moral jangan mencuri terdapat pada menit 20:50 sebagaimana dialog di bawah ini:



Gambar XXXIII
(Haikal ingin mengambil sepeda orang)

Dodot, Haikal: “yah haa ahah (ketakutan)”

Haikal: “Ada angsa Dot”

Dodot: “Duh gimana inih?”

Haikal: “Nih pakai sepeda ini”

Dodot: “Jangan”

Haikal: “Aduh apa lagi sih Dot?”

Dodot: “Itu kan sepeda orang, kita kan belum dikasih izin Kal, nanti kita disangka pencuri”

Haikal: “Sssttttt, Dodot kita bisa kembaliin dari pada kamu disosor angsa”

8. Mengucapkan Terima Kasih

Pesan moral mengucapkan terima kasih terdapat pada menit 23:12

sebagaimana dialog di bawah ini:



Gambar XXXIV
(Lukman mengucapkan terima kasih)

Lukman: “Pak Ustadz benar nih ini pesantren Kun Anta, bukan pesantren Baitussalam?”

Ustadz Ridwan: “Lukman, iya benar ini pesantren Kun Anta kan ada Ustadz Ridwan”

Lukman: “Oh iya ya, kalau benar ini pesantren Kun Anta berarti ada Sobri dan Indra dong?”

Ustadz Ridwan: “Ya ada dong Lukman”

Lukman: “Yeeyyy terima kasih Pak ustadz (sambil memeluk Ustadz Musa) terima kasih banyak Ustadz Nafis dan Ustadz Hasan, ya udah saya ke dalam dulu mau ketemu mereka. *Assalamu’alaikum*”

Ustadz Musa, Nafis, Hasan: “*Wa’alaikumsalam*”

9. Ikhlas

Pesan moral ikhlas terdapat pada menit 23:50 sebagaimana dialog di bawah ini:



Gambar XXXV
(Ustadz Musa sedang menawarkan kopi)

Ustadz Ridwan: “Ustadz Nafis, Ustadz Hasan mohon maaf ya kalau ada kelakuan Lukman yang tidak berkenan, terus juga saya mau mengucapkan terima kasih banyak sekali lagi karena sudah mengantarkan santri saya kembali ke pondok pesantren Kun Anta.

Ustadz Hasan: “Afwan ustadz kami justru sangat senang sekali bisa membantu, tapi mohon maaf nih kami tidak bisa lama-lama di sini karena kami harus ngajar di pesantren kami”

Ustadz Ridwan: “Em ustadz tidak mau ngopi-ngopi dulu sebentar?”

Ustadz Hasan: “Nanti setelah kami ngajar saja”

Ustadz Ridwan: “Oh yaudah kalau begitu tolong sampaikan salam saya buat Kiayi Arsyad di pondok pesantren Baitussalam”

Ustadz Hasan: “*Insya’allah* nanti akan kami sampaikan, kami juga titip salam pada Kiayi Amin nanti kalau sudah kembali kesini ya”

Ustadz Ridwan: “Oh iya *Insya’allah*”

Ustadz Hasan: “Terima kasih, *ilalliqa*”

Ustadz Ridwan: “Terima kasih banyak *syukran*”

10. Mengembalikan Barang Orang Lain

Pesan moral mengembalikan barang orang lain terdapat pada menit 28:36 sebagaimana dialog di bawah ini:



Gambar XXXVI
(Dodot mengembalikan sepeda milik orang lain)

Dodot: “Jadi gini pak ustadz kita gak sengaja nabrak kakinya om bule jadi kita mau bawa om bule ini ke pesantren Kun Anta buat diurut sama Ustadz Ridwan”

Ustadz Musa: “Yaudah kalau gitu kita harus cepet-cepet deh”

Dodot: “Betul itu pak ustadz, em Dodot juga mau minta tolong pak ustadz Dodot minta tolong buat ngembaliin sepeda anak kampung itu pak ustadz”

Ustadz Musa: “Kalian ini banyak minta tolongnya, yaudah kalau gitu kita buru-buru pergi ke pesantren Kun Anta, Pak Srikiti tolong naikin sepedanya ke mobil yah. Ayo masuk-masuk”

Lampiran VI: Episode 89

1. Sabar

Pesan moral sabar terdapat pada menit 00:25 sebagaimana dialog di bawah ini:



Gambar XXXVII
(Sobri mengeluh kelaparan)

Sobri: “Ustadzah, Ustadzah Nurul, Ustadzah Aulia, Ustadz Musa, Ustadz Ridwan, semuanya. Kok gak ada makanan sih ustadz-ustadzah ini kan udah jadwalnya makan, masa makanannya gak ada? Iya gak teman-teman?”

Santriwan yang lain: “Iyaaa, makan-makan”

Ustadzah Nurul: “Ehh-ehh, sstttt, ya Allah kalian itu harus sabar gak boleh kayak gitu”

Ustadzah Aulia: “Ini kenapa sih pada buru-buru banget? Ingat buru-buru itu perbuatan setan, kalian ini mau jadi temannya setan?”

Santriwan yang lain: “Gak mau”

Ustadzah Aulia: “Yaudah makanya sabar”

Pesan moral sabar juga terdapat pada menit 08:35 sebagaimana dialog di bawah ini:



Gambar XXXVIII
(Para santriwan mengeluh kelaparan)

Santri 1: “Pak ustadz kapan makanannya datang? Cacing-cacing di perut udah pada demo nih”

Ustadz Musa: “Yaelah cacing demo di perut suruh demo tuh di Bundaran HI”

Ustadz Ridwan: “Ya, anak-anak semua ustadz berharap sama kalian semua untuk bisa bersabar lagi ya, karena sekarang Pak De lagi nyiapin makanan untuk kalian, nah Ustadzah Nurul lagi cari Mpok Siti untuk bantuin Pak De, jadi ustadz berharap kalian bisa sabar, karena orang sabar disayang Allah”

2. Jangan Makan Sambil Berdiri

Pesan moral jangan makan sambil berdiri terdapat pada menit 03:00 sebagaimana dialog di bawah ini:



Gambar XXXIX
(Mr. Sergi sedang makan sambil berdiri)

(Mr. Sergi ingin memakan makanan yang Pak De buat untuk para santri)

Pak De: “Eihh, ini buat santri main makan aja!”

(Dodot dan Haikal ingin memakan makanan itu juga)

Pak De: “Haikal, Dodot ini buat santri yang lain, makan bareng-bareng sama-sama nanti di meja, kamu itu harusnya paham...”

Mr. Sergi: “Emm *delicious* banget” (Mr. Sergi memakan makanan itu)

Pak De: “Orang nasi goreng pake wortel, gak pake ucus”

Haikal: “Enak banget Pak De”

Pak De: “Oh enak?”

Mr. Sergi: “Enak”

Pak De: “Eh *mister*. Makan itu gak boleh berdiri, harus duduk”

(Sergi pun duduk sambil membungkukkan badannya)

Pak De: “Iya gitu”

3. Berdoa Sebelum Makan

Pesan moral berdoa sebelum makan terdapat pada menit 05:13 sebagaimana dialog di bawah ini:



Gambar XL
(Sobri sedang berdoa)

Sobri: “Gak boleh, karena yang menang adalah aku, jadi aku yang makan”

Lukman, Indra: “Haduuhh”

Sobri: “Kalian mau?”

Lukman, Indra: “Mau dong”

Sobri: “Nanti dengar cerita aku ajah”

Lukman: “Aduh”

Sobri: “*Bismillahirrahmanirrahim. Allahumma bariklana fiimaa razaktana wakina ‘azabannar*”

4. Amanah

Pesan moral amanah terdapat pada menit 07:44 sebagaimana dialog di bawah ini:



Gambar XLI
(Mr. Sergi menolong Mpok Siti)

Pak De: “Mr. Minta tolong ya jagain Siti saya mau ngambil tandu, jangan disentuh-sentuh, bahasa inggrisnya *don't try this at home*. Okey!”

Mr. Sergi: “Ya-ya”

(Pak De pun pergi untuk mengambi tenda)

Mr. Sergi: “Gimana ngangkatnya yah?” (mencoba mengangkat badan Mpok Siti dengan menggunakan jaket) “*Astagfirullahal'azim* tak boleh sentuh, tak boleh”. (Mr. Sergi mencoba lagi menarik badan Mpok Siti dari depan)

menggunakan jaket) “Kok berat banget sih, makan apa dia yah udah kayak seratus kilo lebih, lebih baik saya cari bantuan deh”

(Ustadzah Nurul datang bersama Haikal, Dodot, dan Pak De)

Ustadzah Nurul: “*Astagfirullahal'azim* Mpok Siti ya Allah”

Pak De: “Eh kemana si bule? Wah gak amanah tu orang disuruh jagain Mpok Siti”

5. Mengucapkan Salam

Pesan moral mengucapkan salam terdapat pada menit 09:17 sebagaimana dialog di bawah ini:



Gambar XLII
(Mr. Sergi datang keruang makan)

Mr. Sergi: “Tolong-tolong!”

Ustadz Musa: “Ada apa *mister, What ever?*, kenapa-kenapa katakan”

Mr. Sergi: “Gak kenapa-kenapa”

Ustadz Musa: “Gak kenapa-kenapa, kenapa teriak kaya gitu? Harusnya ucap salam kalau masuk itu”

Mr. Sergi: “Maaf ustadz-maaf ustadz, *Assalamu'alaikum*”

Ustadz Musa, Ustadz Ridwan: “*Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh*”

6. Kerja Sama

Pesan moral kerja sama terdapat pada menit 17:06 sebagaimana dialog di bawah ini:



Gambar XLIII
(Para santriwan sedang memasak)

Haikal: “Dot sekarang kita mulai bikin nasi gorengnya, kita berdua iris bawang, oke?”

Dodot: “Oke”

Sobri: “Eh bukan cuma kalian aja yang masak aku juga pengen masak tau, ya gak teman-teman?”

Lukman, Indra: “Iya dong!”

Sobri: “Karena kita punya buku panduan, ahahaha”

Haikal, Dodot: “Terus masbulo gitu, masalah buat loh?”

Sobri: “Eh itu kan punya kita”

Haikal: “Bodo amat”

Haikal: “Masak di mulai dari, 3 2 1”

Sobri: “Lukman-lukman, Indra-Indra ambil mangkok, telur-telur, gulanya banyakin lagi”

7. Mandiri

Pesan moral mandiri terdapat pada menit 18:22 sebagaimana dialog di bawah ini:



Gambar XLIV
(Para santriwati diajarkan mencuci)

Nazwa: “Maaf ya ustadzah bukannya kita itu gak mau tapi kita gak bisa nyuci”

Utami: “Iya ustadzah kita biasanya itu kalau di rumah dicuciin sama yang namanya asisten rumah tangga bukan kita yang nyuci”

Amelia: “Betul ustadzah biasanya kalau di rumah itu nyuci itu pakai mesin cuci, gak ada pakai papan beginian. Sambil bajunya dicuci kita bisa main *handphone* main *game*” (sambil memegang sikat seperti memegang *handphone*)

Nazwa, Utami: “Ini sikat Amelia”

Ustadzah Aulia: “Eh-eh ini kalian manja banget ya! Coba kalian bayangin listrik mati gimana mau pake mesin cuci gak bisa kan? Pembantu gak punya gimana? Siapa yang mau cuci bajunya?”

Amelia, Nazwa, Utami: “Iya juga yah”

Ustadzah Aulia: “Makanya kalian itu harus mandiri, cuci baju sendiri makanya ustadzah ajarin gimana cara nyuci sendiri tanpa mesin cuci, *fahimtum?*”

Amelia, Nazwa, Utami: “*Fahimna*”

8. Tolong Menolong

Pesan moral tolong menolong terdapat pada menit 26:37 sebagaimana dialog di bawah ini:



Gambar XLV
(Haikal membantu kakek-kakek)

Haikal: “Pak-pak awas pak!”

Indra: “Woy kalau bawa motor hati-hati!”

Lukman: “Wah untung ni kakek selamat”

Dodot, Sobri: “Kakek gak papa kan?”

Kakek: “Kakek gak papa, kakek cuma kaget”

Haikal, Dodot, Sobri, Indra, Lukman: “Alhamdulillah”

Kakek: “Lagian mata kakek udah gak ngeliat”

Lukman: “Oh kakek gak bisa ngeliat? Pantas aja”

Haikal, Dodot, Sobri, Indra, Lukman: “Ayo kek bangun kek”

Haikal: “Mau ke sebrang ya kek? Biar kita pegangin”

9. Meminta Maaf

Pesan moral meminta maaf terdapat pada menit 28:29 sebagaimana dialog di bawah ini:



Gambar XLVI
(Amelia, Nazwa, dan Utami sedang meminta maaf)

Ustadzah Aulia: “*Astagfirullahal’azim*, Amelia, Nazwa, Utami kalian kenapa main-main sih?”

Amelia: “Em maaf ya ustadzah tadi kita cuma main bentar doang”

Utami: “Iya ustadzah lagian juga tadi kita bertiga kerjanya nyuci terus, jadi kita main deh, sampai tangan aku kriptan”

Ustadzah Aulia: “Tapi liat-liat apa yang kalian lakuin sepreinya pada berantakan, jemurannya jatuh, kenapa bisa begitu? *Astagfirullahal’azim* main gelembung-gelembungan lagi, kalau kerja itu yang benar”

(Butet, Lilis dan Ayu datang membawa baju-baju yang jatuh kena lumpur)

Butet, Lilis, Ayu : “*Assalamu’alaikum*”

Ustadzah Aulia, Amelia, Nazwa Utami: “*Wa’alaikumsalam*”

Butet: “Kami mau meminta maaf ya ustadzah soalnya kami itu tak sengaja menjatuhkan baju ini jadi kotor itu pun karena si Lilis sama si Ayu berebutan terus”

Lilis, Ayu: “Hah? Kok kita?”

Ayu: “Afwan ustadzah, iya deh kita minta maaf ini semua gara-gara Lilis, karena Lilis susah di bilangin”

Lilis: “Kok gara-gara Lilis? Itu semua gara-gara Ayu ustadzah tadi kan Lilis udah bilangin kita ke kamar Dara aja, dia malah minta ke kamar Riri”

10. Harus Selalu Akur dengan Teman

Pesan moral harus selalu akur dengan teman terdapat pada menit 31:16 sebagaimana dialog di bawah ini:



Gambar XLVII
(Haikal dan Sobri berkelahi)

Dodot: “Kal udah Kal, *Astagfirullah* eh udah-udah, aku bilang stop-stop. haikal, Sobri jangan berantem”

Lukman: “Iya Sobri jangan berantem Sobri”

Dodot: “Kal diam Kal”

(Haikal melempar sandal ke arah Sobri, ternyata mengenai Lukman)

Lukman: “Aduh-aduh”

Haikal: “Maaf-maaf Lukman, gak sengaja Lukman”

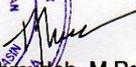
Penjual: “*Astagfirullahal’azim*, lah coba ini pada ngapain berantem disini?”

Sobri: “Tau nih babenya Lilis” (sambil menunjuk Haikal)

Haikal: “Kamu yang nyolot!”

Penjual: “Eh dengerin-dengerin kalian ini sesama teman harus akur, bersaudara gak boleh berantem, minta maaf ayo salaman”

Lampiran VII: Bukti Seminar Proposal

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN BIRO SKRIPSI Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492 Email: ftk.antasari@gmail.com Web: www.ftk.iain-antasari.ac.id
	<hr/> <p style="text-align: center;"><u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor: 393/Un.14/III.1.1/03/2018</p> <p>Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:</p> <p>Nama : Rabiatul Adawiyah N I M : 1401291095 Jurusan/Prodi : PGMI Alamat : Jl. Qubah Sari Desa Thaibah Raya RT.04 RW.01 Kec. Tatah Makmur Kab. Banjar</p> <p>adalah benar telah melaksanakan Seminar Desain Operasional Skripsi yang berjudul:</p> <p style="text-align: center;">PESAN-PESAN MORAL DALAM FILM FINDING DORY</p> <p>Pada Hari/Tanggal : Senin, 19 Maret 2018 Tempat : Ruang Munaqasyah I</p> <p>Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p> <p style="text-align: right;">Banjarmasin, 23 Maret 2018</p> <div style="text-align: right;">   Mahrudah, M.Pd.I NIP. 198708212015032004 </div>

Lampiran VIII: Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ANTASARI BANJARMASIN
NOMOR 01 TAHUN 2018
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK 2017/2018

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI,

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin membuat skripsi, maka perlu menetapkan Dosen-Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk menjadi pembimbing;
- b. bahwa nama-nama sebagaimana tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi dimaksud.

- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
3. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Keputusan Menteri Agama No. 35 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Antasari Banjarmasin;
5. Keputusan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Antasari Banjarmasin;
6. Keputusan Rektor IAIN Antasari Banjarmasin No. 248 Tahun 2010 tentang Pedoman Pelaksanaan Sistem Kredit Semester IAIN Antasari.

Memperhatikan : Usul Ketua Jurusan PGMI Tanggal 26 Januari 2018

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2017/2018

Pertama : Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Dra. Hj. Rusdiana Husaini, M.Ag
NIP : 196904211994032004
Pangkat/Golongan : Pembina/IV/a
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing Bidang Bahasa dan Teknik Penulisan
2. Nama : Dr. Ani Cahyadi Maseri, S.Ag., M.Pd
NIP : 197608302006041002
Pangkat/Golongan : Penata/III/c
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing Bidang Konten dan Metodologi

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi:

Nama : Rabiatul Adawiyah
NIM : 1401291095
Jurusan/Prodi : PGMI
Judul Skripsi : Pesan-Pesan Moral dalam Film Finding Dory

- Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan seperlunya.

Ditetapkan di Banjarmasin
pada tanggal 30 Januari 2018



Tembusan:

1. Rektor UIN Antasari Banjarmasin;
2. Ketua Jurusan;
3. Dosen Pembimbing
4. Arsip.

Lampiran IX: Surat Perubahan Judul

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN BIRO SKRIPSI
	Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492 Email: ftk.antasari@gmail.com Web: www.ftk.iain-antasari.ac.id
09 Mei 2018	
Nomor : 710/Un.14/III.1.t/05/2018 Lamp : - Hal : <u>Perubahan Judul Skripsi</u>	
Kepada Yth. Sdr (i) Rabiatul Adawiyah NIM. 1401291095 Mahasiswa Jurusan PGMI	
di Banjarmasin	
Assalamu'alaikum. Wr. Wb.	
Berdasarkan usulan dari Dosen Pembimbing Skripsi tentang perubahan Judul Skripsi, demikian pula setelah kami mengadakan penelitian dan peninjauan seperlunya terhadap Proposal Skripsi Sdr (i), dengan ini kami menyatakan dapat menyetujui judul skripsi Sdr (i) yang semula berbunyi:	
PESAN-PESAN MORAL DALAM FILM FINDING DORY	
Berubah menjadi:	
PESAN-PESAN MORAL DALAM SERIAL KUN ANTA DI MNCTV	
Menunjuk :	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bapak Ani Cahyadi, S.Ag., M.Pd sebagai Dosen Pembimbing Konten dan Metodologi. 2. Ibu Rusdiana Husaini, M.Ag sebagai Dosen Pembimbing Bahasa dan Teknik Penulisan. 	
Demikian agar Sdr (i) segera menghubungi pembimbing untuk konsultasi selanjutnya.	
Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.	
	

Lampiran IX: (Lanjutan)

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN BIRO SKRIPSI
	Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492 Email: ftk.antasari@gmail.com Web: www.ftk.iain-antasari.ac.id
13 Desember 2018	
Nomor : 1598/Un.14/III.1.1/12/2018 Lamp : - Hal : <u>Perubahan Judul Skripsi</u>	
Kepada Yth. Sdr (i) Rabiatul Adawiyah NIM. 1401291095 Mahasiswa Jurusan PGMI di Banjarmasin	
Assalamu'alaikum. Wr. Wb.	
Berdasarkan usulan dari Dosen Pembimbing Skripsi tentang perubahan Judul Skripsi, demikian pula setelah kami mengadakan penelitian dan peninjauan seperlunya terhadap Proposal Skripsi Sdr (i), dengan ini kami menyatakan dapat menyetujui judul skripsi Sdr (i) yang semula berbunyi:	
PESAN-PESAN MORAL DALAM SERIAL KUN ANTA DI MNCTV	
Berubah menjadi:	
PESAN-PESAN MORAL DALAM SINETRON KUN ANTA DI MNCTV	
Menunjuk :	
1. Dr. Ani Cahyadi, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing Konten dan Metodologi. 2. Dra. Rusdiana, M.Ag sebagai Dosen Pembimbing Bahasa dan Teknik Penulisan.	
Demikian agar Sdr (i) segera menghubungi pembimbing untuk konsultasi selanjutnya.	
Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.	
Anwarul Ulfah, M.Pd.I Wakil Dekan Bidang Akademik NIP. 198708212015032004	
	

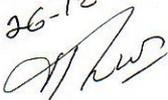
Lampiran X: Catatan Konsultasi Dosen Pembimbing

Bimbingan ke-	Tanggal	Catatan Pembimbing Konten dan Metode Penelitian	Tanda Tangan
	13/8 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum lakukan analisis dan sesuaikan dg aturan penelitian Content Analysis 2. Pesan Moral juga diteliti abstrak dan kata kunci diil ARDURI's etne heath 3. Lanjut 	
	10/12 '18	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi pesan moral pada Smetron Kun Anta disesuaikan dg teori 2. Titik dan titik pada kesimpulan, mana pesan moral yg bagus dan pesan pada Smetron dan mana yg ldk. 3. Buat Abstrak 4. Buat kesimpulan dan Saran 	

Lampiran X: (Lanjutan)

Bimbingan ke-	Tanggal	Catatan Pembimbing Konten dan Metode Penelitian	Tanda Tangan
	11/10 12	<ul style="list-style-type: none"> - Abstrak diproses lagi sesuai hasil konsultasi - Kesimpulan diproses - Saran diproses dan disesuaikan - lengkapi semuanya sesuai Pedoman 	

Lampiran X: (Lanjutan)

Bimbingan ke-	Tanggal	Catatan Pembimbing Bahasa dan Teknik Penulisan	Tanda Tangan
J	27/12 ¹⁸	<p>h. 31-34 - Kutipan mana - h. 41 - Kutipan lsg / tdk h. 50 - gambar / foto - dilampirkan saja Teks dialog asli dilampirkan saja</p> <p>Kritik apa dr sdr dr sinetron itu - - -</p> <p>Mengapa sinetron itu tidak mena- Pilih & adegan / Cerita² di kelas dan Pembelajaran.</p> <p>Situasi pondok pesantren belum tergan- bar dgn sebenarnya. Apa kritik sdr - - -</p> <p style="text-align: right;">26-12-18 </p>	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Rabiatul Adawiyah
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Banjar, 13 Nopember 1996
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Kawin
6. Alamat : Jl. Qubah Sari Desa Thaibah Raya Rt. 04
Rw. 02 No. 34 Kec.Tatah makmur, Kab.
Banjar
7. Pendidikan : a. MIN Thaibah Raya
b. MTsN Kertak Hanyar
c. MA. Darul Imad
d. UIN Antasari Banjarmasin
8. Organisasi : LPPI Annisa
9. Orang Tua
 - a. Ayah
 - Nama : Sya'ya
 - Pekerjaan : Petani
 - Alamat : Jl. Qubah Sari Desa Thaibah Raya Rt. 04
Rw. 02 No. 34 Kec.Tatah makmur, Kab.
Banjar
 - b. Ibu
 - Nama : Mariani
 - Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - Alamat : Jl. Qubah Sari Desa Thaibah Raya Rt. 04
Rw. 02 No. 34 Kec.Tatah makmur, Kab.
Banjar
10. Saudara (Jumlah Saudara) : 1 (Satu)
11. Suami
 - Nama : Muhammad Fauzi
 - Pekerjaan : Pedagang
 - Alamat : Jl. Qubah Sari Desa Thaibah Raya Rt. 04
Rw. 02 No. 34 Kec.Tatah makmur, Kab.
Banjar

Banjarmasin, Februari 2019
Penulis,

Rabiatul Adawiyah